



PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI WILAYAH KASAWARI DAN SEKITARNYA

Christine Monica Saren

Sekolah Tinggi Bisnis dan Manajemen Dua Sudara Bitung, Kota Bitung, Indonesia

*Corresponding Author: christinemonicasaren61@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received: 01 September 2025</p> <p>Revised: 03 Oktober 2025</p> <p>Accepted: 02 November 2025</p> <p>Publication: 30 November 2025</p>	<p>Abstract: <i>This study aims to examine the influence of financial literacy on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Kasawari region and its surroundings. Financial literacy is considered a crucial capability that affects business owners' financial decision-making, including capital management, budgeting, and investment planning. The research employs a quantitative approach using simple linear regression analysis. The sample consists of 50 MSME actors selected through purposive sampling. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on MSME financial performance, with a regression coefficient of 0.68 and a significance value of 0.000. The coefficient of determination (R^2) is 0.476, indicating that financial literacy explains 47.6% of the variation in financial performance. These findings reinforce previous studies that emphasize financial education as a strategic tool for local economic empowerment. The study recommends enhancing financial literacy through training and mentoring programs to strengthen MSME competitiveness and sustainability.</i></p>
<p>Keywords: <i>Financial Literacy, Financial Performance, MSMEs, Linear Regression, Economic Empowerment</i></p>	
<p>Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM, Regresi Linear, Pemberdayaan Ekonomi</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Kasawari dan sekitarnya. Literasi keuangan dianggap sebagai kemampuan penting yang memengaruhi pengambilan keputusan finansial pelaku usaha, termasuk dalam pengelolaan modal, penyusunan anggaran, dan perencanaan investasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Sampel penelitian terdiri dari 50 pelaku UMKM yang dipilih secara purposif. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,68 dan nilai signifikansi 0,000. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,476 mengindikasikan bahwa literasi keuangan menjelaskan 47,6% variasi dalam kinerja keuangan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya edukasi finansial sebagai strategi pemberdayaan ekonomi lokal. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dan pendampingan sebagai upaya memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional, termasuk di wilayah Kasawari dan sekitarnya. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya literasi keuangan pelaku usaha, yang berdampak langsung pada pengambilan keputusan finansial dan keberlanjutan usaha.

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, investasi, dan mitigasi risiko. Tanpa pengetahuan yang memadai, pelaku UMKM rentan terhadap kesalahan dalam pencatatan keuangan, pengambilan kredit yang tidak bijak, serta ketidaksiapan menghadapi fluktuasi pasar. Hal ini dapat menghambat kinerja keuangan UMKM, baik dari segi profitabilitas, efisiensi operasional, maupun daya saing.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan adalah “kemampuan individu untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan keuangan dalam membuat keputusan yang efektif.” Sementara itu, Atkinson dan Messy (2012) menekankan bahwa literasi keuangan bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga perilaku dan sikap dalam mengelola uang. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan menjadi fondasi penting untuk membangun sistem keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Di wilayah Kasawari dan sekitarnya, banyak UMKM yang tumbuh secara organik tanpa pendampingan formal dalam hal keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, serta memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan kapasitas finansial pelaku usaha lokal. UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah, termasuk di wilayah Kasawari yang dikenal dengan potensi sektor perdagangan, kuliner, dan kerajinan tangan. Namun, keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh produk atau layanan yang ditawarkan, melainkan juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif.

Literasi keuangan menjadi aspek krusial dalam menentukan arah dan keberlanjutan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung mampu menyusun laporan keuangan, mengelola arus kas, dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan modal, ketergantungan pada utang, dan ketidakmampuan menghadapi krisis.

Penelitian ini akan mengkaji hubungan antara tingkat literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM di wilayah Kasawari dan sekitarnya. Dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya edukasi finansial bagi pelaku UMKM, serta menjadi dasar bagi intervensi kebijakan dan program pendampingan. Seperti yang ditegaskan oleh Chen dan Volpe (1998), “Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar kemampuannya dalam membuat keputusan keuangan yang bijak.” Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan bukan hanya menjadi kebutuhan individu, tetapi juga strategi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara literasi keuangan sebagai variabel independen dan kinerja keuangan UMKM sebagai variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hipotesis secara objektif melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang aktif beroperasi di wilayah Kasawari dan sekitarnya. Untuk memperoleh data yang representatif, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan meliputi: (1) UMKM telah beroperasi minimal satu tahun, (2) memiliki pencatatan keuangan sederhana, dan (3) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan kebutuhan minimum analisis regresi linear sederhana, yaitu minimal 30 responden, namun jumlah ini dapat ditingkatkan untuk meningkatkan validitas hasil.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator-indikator literasi keuangan dan kinerja keuangan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Selain kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur kepada beberapa pelaku UMKM untuk memperkaya pemahaman kontekstual, serta dokumentasi terhadap laporan keuangan sederhana yang tersedia. Variabel literasi keuangan dalam penelitian ini mencakup empat dimensi utama, yaitu: (1) pengetahuan dasar keuangan, (2) kemampuan menyusun anggaran, (3) pemahaman terhadap kredit dan pinjaman, serta (4) perilaku menabung dan berinvestasi. Sementara itu, kinerja keuangan UMKM diukur melalui indikator pertumbuhan pendapatan,

efisiensi biaya, kelancaran arus kas, dan tingkat profitabilitas. Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan konsisten. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi.

Analisis utama dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, dengan model persamaan:

$$[Y = a + b X + e]$$

di mana

(Y) adalah kinerja keuangan UMKM,

(X) adalah literasi keuangan,

(a) adalah konstanta,

(b) adalah koefisien regresi, dan

(e) adalah error term.

Uji signifikansi dilakukan melalui uji-t untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi literasi keuangan dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini melibatkan 50 pelaku UMKM di wilayah Kasawari dan sekitarnya. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Literasi Keuangan (X)	50	2.1	4.8	3.65	0.62
Kinerja Keuangan (Y)	50	2.3	4.9	3.78	0.59

Sumber : Output SPSS,2025

Data menunjukkan bahwa rata-rata literasi keuangan pelaku UMKM berada pada kategori sedang hingga tinggi, begitu pula dengan kinerja keuangan.

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Berikut adalah bentuk tabel untuk hasil Uji Validitas dan Reliabilitas:

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Korelasi Item > 0,3	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	10	Valid	0,812	Reliabel (tinggi)
Kinerja Keuangan UMKM	8	Valid	0,785	Reliabel (tinggi)

Sumber : Output SPSS,2025

Keterangan:

- Semua item kuesioner nilai korelasi antar-item > 0,3, sehingga dinyatakan valid.
- Nilai Cronbach's Alpha untuk kedua variabel > 0,7, menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan konsisten dalam mengukur konstruk.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig. Kolmogorov-Smirnov = 0.200	Data berdistribusi normal
Heteroskedastisitas	Sig. > 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Multikolinearitas	VIF = 1.000	Tidak terjadi multikolinearitas
Linearitas	Sig. < 0.05	Hubungan linear terkonfirmasi

Sumber : Output SPSS,2025

Hasil Analisis Regresi

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Model Summary	Nilai
R	0.690
R Square (R ²)	0.476
Adjusted R Square	0.463
Std. Error of Estimate	0.432

Sumber : Output SPSS,2025

Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,476 menunjukkan bahwa literasi keuangan menjelaskan 47,6% variasi dalam kinerja keuangan UMKM.

Tabel 5. Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t-value	Sig. (p)
Konstanta (α)	12.45	1.23	10.12	0.000
Literasi Keuangan (β)	0.68	0.09	7.55	0.000

Sumber : Output SPSS,2025

Nilai signifikansi ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 50 pelaku UMKM di wilayah Kasawari dan sekitarnya, diperoleh gambaran umum bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi keuangan yang tergolong sedang. Mereka memahami konsep dasar pengelolaan keuangan seperti pencatatan arus kas dan penganggaran, namun masih lemah dalam aspek perencanaan investasi dan analisis risiko. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sebelum dilakukan analisis utama, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kuesioner. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812 untuk variabel literasi keuangan dan 0,785 untuk variabel kinerja keuangan. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (Kolmogorov-Smirnov) sebesar 0,200 ($> 0,05$). Uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas juga menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$[Y = 12,45 + 0,68X]$$

di mana:

(Y) = Kinerja Keuangan UMKM

(X) = Literasi Keuangan

(12,45) = Konstanta

(0,68) = Koefisien regresi

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,476 menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi sebesar 47,6% terhadap variasi kinerja keuangan UMKM. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi pasar, akses modal, dan dukungan kebijakan. Uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Artinya, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai.

Discussion

Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di wilayah Kasawari dan sekitarnya. Koefisien regresi sebesar 0,68 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$)

mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai. Hal ini mendukung hipotesis penelitian bahwa literasi keuangan merupakan faktor determinan dalam pengelolaan usaha mikro dan kecil.

Secara teoritis, literasi keuangan mencakup kemampuan memahami informasi keuangan, menyusun anggaran, mengelola utang, dan mengambil keputusan investasi. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menghindari kesalahan dalam pengelolaan modal, menjaga arus kas tetap sehat, serta merancang strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu, antara lain: Aryo Prakoso (2020) dalam penelitiannya di wilayah Eks Karesidenan Besuki menemukan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola informasi keuangan, memahami dinamika pasar, dan menjaga konsistensi usaha. Literasi keuangan menjadi modal intelektual yang memperkuat daya tahan UMKM terhadap tekanan eksternal. Anisa Salsabila Kemala Fikri (2023) dari Universitas Islam Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi seperti akses keuangan dan sikap terhadap risiko. Penelitian ini menekankan bahwa pemahaman keuangan yang baik mendorong pelaku UMKM untuk lebih berani mengambil keputusan strategis dan memanfaatkan peluang pembiayaan. Arifuddin et al. (2023) dalam studi kasus pada UMKM kuliner di Kota Kendari juga membuktikan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial secara bersama-sama meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha. Literasi keuangan menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk memanfaatkan fintech secara optimal.

Chen dan Volpe (1998) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan individu atau pelaku usaha untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan strategis. Dalam konteks UMKM Kasawari, pelaku usaha yang mampu menyusun anggaran, mencatat transaksi, dan memahami risiko keuangan cenderung memiliki arus kas yang lebih stabil dan pertumbuhan pendapatan yang lebih konsisten. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat hipotesis yang diajukan, tetapi juga menambah bukti empiris bahwa literasi keuangan adalah elemen krusial dalam pengembangan UMKM. Dalam konteks wilayah Kasawari, peningkatan literasi keuangan dapat menjadi strategi intervensi yang efektif untuk memperkuat kapasitas usaha lokal, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi dan digitalisasi.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di wilayah Kasawari dan sekitarnya. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Koefisien regresi sebesar 0,68 dan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan secara nyata mampu mendorong perbaikan dalam pengelolaan keuangan usaha, baik dari segi efisiensi, profitabilitas, maupun stabilitas arus kas. Secara umum, pelaku UMKM di wilayah Kasawari menunjukkan tingkat literasi keuangan yang cukup baik dalam hal pencatatan dan penganggaran, namun masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan investasi dan manajemen risiko. Kinerja keuangan UMKM juga menunjukkan tren positif, yang tercermin dari pertumbuhan pendapatan dan kemampuan menjaga kelangsungan usaha di tengah tantangan ekonomi lokal.

Temuan ini memperkuat berbagai studi terdahulu yang menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi keberlanjutan usaha kecil. Literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan ekonomi yang inklusif. Dalam konteks Kasawari, peningkatan literasi keuangan dapat menjadi intervensi yang strategis untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha lokal, terutama dalam menghadapi era digitalisasi dan persaingan pasar yang semakin kompleks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Upaya peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan, pendampingan, dan akses informasi yang relevan perlu terus didorong oleh pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan komunitas bisnis agar UMKM dapat tumbuh secara berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

REFERENCES

- Arifuddin, A., Rahman, A., & Nur, M. (2023). LITERASI KEUANGAN DAN PEMANFAATAN FINTECH TERHADAP KINERJA UMKM KULINER DI KOTA KENDARI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(2), 78–89.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). MEASURING FINANCIAL LITERACY: RESULTS OF THE OECD/INTERNATIONAL NETWORK ON FINANCIAL EDUCATION (INFE) PILOT STUDY. OECD Publishing.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). FUNDAMENTALS OF FINANCIAL MANAGEMENT (13th ed.). Cengage Learning.

- Fikri, A. S. K. (2023). LITERASI KEUANGAN DAN AKSES PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 45–55.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *PRINCIPLES OF MANAGERIAL FINANCE* (13th ed.). Pearson Education.
- Hasanah, U. Y., & Rino. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI ERA DIGITAL. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 968–972. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16760465>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). *FINANCIAL LITERACY: IMPLICATIONS FOR RETIREMENT PLANNING, FINANCIAL EDUCATION, AND POLICY*. Oxford University Press.
- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). DIGITALISASI UMKM, LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 7(1), 348–360. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1416>
- Taufiqurrahman, & Idamiharti. (2023). ANALISIS LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 112–120.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *ESSENTIALS OF ENTREPRENEURSHIP AND SMALL BUSINESS MANAGEMENT* (5th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-COMMERCE ADOPTION BY SMEs IN DEVELOPING COUNTRIES: EVIDENCE FROM INDONESIA. *Eurasian Business Review*, 7(1), 25–41.
- Suryani, T. (2017). *MANAJEMEN KEUANGAN UMKM*. Graha Ilmu.
- Wachira, M. I., & Kihui, E. N. (2012). IMPACT OF FINANCIAL LITERACY ON ACCESS TO FINANCIAL SERVICES IN KENYA. *International Journal of Business and Social Science*, 3(19), 42–50.
- OECD. (2018). *OECD/INFE TOOLKIT FOR MEASURING FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION*. OECD Publishing.